PENGEMBANGAN MEDIA KONSELING BERBASIS *BOOKLET DIGITAL* DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA STKIP ANDI MATAPPA

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa

Oleh:

DEWI ARIANI ANWAR
NPM. 917862010004

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP)
ANDI MATAPPA
2022

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

LEMBAR PENGESAHAN

Judul: Pengembangan Media Konseling Berbasis *Booklet Digital* dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Mahasiswa STKIP Andi Matappa.

Atas nama saudara:

Nama	: Dewi Ariani Anwar
NPM	: 917862010004
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Pangkep, 5 Februari 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
AHMAD YUSUF, S.Pd., M.Pd.	**MUH. ILHAM BAKHTIAR, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling
A.ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH.	**SALMIATI, SP.d., M.Pd.**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu 26 Maret 2022.

Disahkan Oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa Pangkep

A. ZAM IMMAWAN ALAM, S.H, M.H

Dengan susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua	: Ahmad Yusuf, S.Pd, M.Pd.	(.....)
Sekertaris	: Muh. Ilham Bahtiar, S.Pd.,M.Pd.	(.....)
Penguji	: 1. Hasbahuddin, S.Pd.,M.Pd.	(.....)
	2. Dra. Hj. Harmini Abbas, M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: 1. Ahmad Yusuf, S.Pd, M.Pd.	(.....)
	2. Muh. Ilham Bahtiar, S.Pd.,M.Pd.	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

MOTTO

“Menikmati masa muda boleh saja, asalkan cara
menikmatinya tidak merusak masa depanmu.
Ambil duniamu tapi jangan singkirkan Allah dari dalam dirimu.”

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

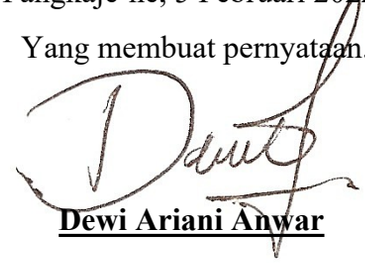
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dewi Ariani Anwar
NPM	: 917862010004
Jurusan/Program Studi	: Ilmu Pendidikan/Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Pengembangan Media Konseling Berbasis *Booklet Digital* dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Mahasiswa STKIP Andi Matappa.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkaje'ne, 5 Februari 2022

Yang membuat pernyataan.



Dewi Ariani Anwar

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

ABSTRAK

DEWI ARIANI ANWAR, **2021**. Pengembangan Media Konseling Berbasis *Booklet Digital* dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Mahasiswa STKIP Andi Matappa. Dibimbing oleh Ahmad Yusuf dan Muh. Ilham Bakhtiar, Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini menelaah Pengembangan Media Konseling Berbasis *Booklet Digital* dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Mahasiswa STKIP Andi Matappa. Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana model media konseling berbasis *booklet digital* yang dapat diterima melalui uji kegunaan, kelayakan, dan ketepatan dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa? (2) Bagaimana gambaran pelaksanaan konseling kelompok menggunakan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa? (3) Apakah pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* efektif dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) model media konseling berbasis *booklet digital* yang dapat diterima melalui uji kegunaan, kelayakan, dan ketepatan dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa, (2) gambaran pelaksanaan pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa, (3) Pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* efektif dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang berdasarkan tahapan-tahapan penelitian oleh Borg and Gall. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah uji Wilcoxon's Signed Rank Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model media konseling berbasis *booklet digital* yang diterima dalam penelitian ini yaitu *booklet digital* dengan judul "Menghapus Budaya Menyontek, Menyelematkan Generasi Muda" beserta panduan penggunaannya, (2) Gambaran pelaksanaan konseling kelompok menggunakan media konseling berbasis *booklet digital* memberikan pengaruh yang postif dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa STKIP Andi Matappa, yang terlihat dari aspek-aspek yang diobservasi pada saat pemberian treatmen (perlakuan) yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan keaktifan pada setiap pertemuan mengindikasikan bahwa mahasiswa menerima pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa, (3) Pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* efektif dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa.

Kata Kunci: Media konseling berbasis *Booklet digital*, Perilaku Menyontek

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL..... i

HALAMAN JUDUL..... ii

LEMBAR PENGESAHAN..... ii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... iii

MOTTO..... iv

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL..... ix

DAFTAR GAMBAR..... x

DAFTAR LAMPIRAN..... xi

ABSTRAK..... xiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 5

C. Tujuan Penelitian..... 6

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan..... 6

E. Pentingnya Penelitian Pengembangan..... 7

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan..... 7

G. Manfaat Hasil Penelitian..... 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS..... 10

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

A. Media *Booklet*.....10

B. *Booklet* Digital.....17

C. Perilaku Menyontek.....24

D. Kerangka Pengembangan.....32

E. Model Hipotetik Pengembangan.....36

BAB III METODE PENELITIAN.....39

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....39

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....42

C. Prosedur dan Tahapan Pengembangan.....42

D. Teknik Pengumpulan Data.....45

E. Instrumen Pengembangan.....47

F. Teknik Analisis Data.....49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....51

A. Hasil Penelitian.....51

B. Pembahasan.....74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....81

A. Kesimpulan.....81

B. Saran.....82

DAFTAR PUSTAKA.....84

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Gradasi Jawaban Angket Skala Likert	47
3.2	Kriteria Penilaian	49
3.3	Kriteria Validitas	50
4.1	Sistematika dan Alokasi Waktu Kegiatan	59
4.2	Hasil Penilaian Uji Kegunaan Media Konseling Berbasis *Booklet Digital* dan Panduannya oleh Ahli 1, 2 Dan 3	63
4.3	Hasil Penilaian Uji Kelayakan Media Konseling Berbasis *Booklet Digital* dan Panduannya oleh Ahli 1, 2 Dan 3	64
4.4	Hasil Penilaian Uji Ketepatan Media Konseling Berbasis *Booklet Digital* dan Panduannya oleh Ahli 1, 2 Dan 3	65
4.5	Hasil Penilaian Uji Isi Materi Media Konseling Berbasis *Booklet Digital* dan Panduannya oleh Ahli 1, 2 Dan 3	66
4.6	Gambaran Hasil Observasi Selama penelitian	70
4.7	Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Nilai Angket Pre-Test dan Post-test	70
4.8	Kecenderungan Umum Penelitian Berdasarkan Kategori Tingkat Perilaku Menyontek Mahasiswa STKIP Andi Matappa	71
4.9	Hasil Analisis Uji *Wilcoxon* Signed Rank Test	72
4.10	Hasil Statistik Uji *Wilcoxon* Signed Rank Test	73

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pengembangan	36
2.2	Model Hipotetik Pengembangan	38
3.2	Langkah Penelitian Pengembangan	42

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Need Assesment	87
2.	Kisi-Kisi Angket Uji Coba Perilaku Menyontek	89
3.	Tabel Hasil Angket Uji Coba	94
4.	Hasil Uji Validitas dan Reliabiitas	95
5.	Angket Perilaku Menyontek (Pre-Test)	97
6.	Tabel Hasil Angket Pre-Test	101
7.	Hasil Analisis Angket Pre-Test	102
8.	Panduan Pengembangan Media Konseling Berbasis *Booklet Digital* dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Mahasiswa	103
9.	*Booklet Digital*	104
10.	Tabel Hasil Observasi	105
11.	Angket Perilaku Menyontek (Post-Test)	110
12.	Tabel Hasil Angket Post-Test	114
13.	Hasil Analisis Angket Post-Test	115
14.	Perbandingan Hasil Analisis Angket Pre-Test dan Post-Test	116
15.	Tabel Rekapitulasi Hasil Angket Mahasiswa	117
16.	Hasil Analisis Uji *Wilcoxon* Signed Rank Test	118
17.	Tabel Z	119
18.	Surat Pengajuan Judul	120
19.	Kartu Kontrol	121
20.	Surat Keterangan Perbaikan Seminar Proposal	122

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

21. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....123

22. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....124

23. Dokumentasi Penelitian.....125

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajar adalah peserta didik yang berada di berbagai lembaga pendidikan. Salah satu kewajiban pelajar adalah mengerjakan tugas yang diberikan. Idealnya pelajar akan segera mengerjakan tugas tersebut, karena jika tidak segera dikerjakan akan menumpuk dan membebani pelajar itu sendiri. Tetapi tidak semua pelajar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak semua pelajar dapat mempersiapkan diri belajar optimal untuk mengikuti ulangan atau ujian. Namun semua pelajar ingin mendapat nilai yang baik sehingga kadang-kadang ada diantara mereka berbuat dengan cara yang bertentangan dengan aturan lembaga pendidikan, yaitu menyontek, walaupun pada dasarnya pelajar merasa tidak nyaman melaksanakannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wiworo dan Suharnan (2012: p.115) menegaskan bahwa penyelesaian ujian yang tidak sesuai adalah kegagalan pelajar dalam mengerjakan tugas akademik berupa kecenderungan menunda nunda untuk memulai tugas atau menyelesaikan ujian sehingga menghambat kinerja dalam rentang waktu terbatas, yang akhirnya menimbulkan perasaan tidak nyaman pada pelakunya.

Fenomena ini sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kampus, tetapi jarang kita dengar masalah menyontek dibahas dalam tingkatan atas, cukup diselesaikan oleh dosen atau paling tinggi pada tingkat pimpinan kampus itu sendiri. Sudah dimaklumi bahwa orientasi belajar mahasiswa-mahasiswi di kampus

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

hanya untuk mendapatkan nilai tinggi dan lulus ujian, lebih banyak kemampuan kognitif dari afektif dan psikomotor, inilah yang membuat mereka mengambil jalan pintas, tidak jujur dalam ujian atau melakukan praktek menyontek. Untuk mencegah perilaku menyontek agar tidak terbentuk karakter para mahasiswa yang lebih parah lagi.

Kenyataan yang terjadi bahwa perilaku menyontek sudah menjadi wabah di kalangan pelajar mulai dari tingkat SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi. Perilaku menyontek ini sudah menjadi tradisi turun temurun yang memang sulit untuk dihilangkan. Banyak penyebab yang membuat seseorang melakukan perilaku menyontek. Mulai dari tuntutan orang tua agar nilai anaknya tinggi, anak tak ingin disebut sebagai pelajar yang bodoh hingga anggapan bahwa menyontek merupakan hal yang wajar dan dapat dimaafkan. Dari semua hal tersebut, faktor internal dalam diri pelajarlah yang sangat mempengaruhi. Friyatmi (2011: p.176) mengatakan bahwa kekuatan yang berasal dari dalam diri merupakan faktor utama dan sangat penting yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Terdapat asumsi bahwa perilaku menyontek terjadi dikarenakan efikasi diri yang rendah. Pelajar tidak yakin akan dirinya sendiri. Mereka beranggapan bahwa tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru/pendidik. Hartanto (2012: 24) juga mengungkapkan bahwa pelajar yang memiliki efikasi diri rendah *(low self efficacy)* merupakan indikasi bagi perilaku menyontek.

Berdasarkan observasi awal di STKIP Andi Matappa, terdapat mahasiswa yang teridentifikasi melakukan perilaku menyontek ditandai dengan menulis contekan/melihat catatan kecil, memanfaatkan teknologi seperti HP, membuka

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

catatan pelajaran, saling tukar jawaban dengan teman, saling memberi isyarat/kode dengan teman, membiarkan teman melihat jawabannya, memberikan jawaban kepada teman. Dalam hal ini perilaku menyontek yang dilakukan oleh mahasiswa disebabkan karena malas belajar, ingin mendapatkan nilai yang tinggi dan menghindari kegagalan akademik. Pada kondisi seperti inilah perlu adanya penanganan untuk mengurangi perilaku menyontek, karena perilaku ini hanya akan memberikan lebih banyak dampak negatif.

Melihat fenomena yang terjadi pada mahasiswa tersebut maka untuk mengurangi perilaku menyontek mahasiswa diberikan suatu upaya yaitu dengan mengembangkan media konseling berbasis *booklet digital*. Pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dilakukan dengan alasan masih banyak mahasiswa yang malas untuk membaca buku dalam bentuk fisik, sehingga informasi yang diberikan tidak tertangkap jelas oleh mahasiswa dikarenakan adanya rasa malas untuk membaca *booklet* dalam bentuk fisik tersebut. Selain itu pandemic covid-19 juga menjadikan alasan bagi peneliti untuk melakukan pengembangan media konseling berbasasis *booklet digital* sehingga *booklet* yang biasanya berbentuk buku fisik tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat ini, yaitu dengan berbasis *booklet digital* sehingga efektif, terjangkau, dan dapat dibawa dimanapun dan kapanpun termasuk dapat dibuka menggunakan laptop, handphone, tablet, komputer, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian Hapsari (2013, p.274) manyatakan bahwa media *booklet* memiliki efektivitas komunikasi sebagai penyimpan pesan, selain itu penelitian Zulaekah (2012) juga menyimpulkan bahwa media *booklet* efektif dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

meningkatkan pengetahuan. Dari segi *layout* atau tampilan, *booklet* dapat di desain secara menarik untuk memotivasi peserta didik dalam membaca. Jadi, dipilihlah pengembangan *booklet* sebagai media pembelajaran peserta didik.

Media *konseling berbasis booklet digital* secara konseptual adalah pembelajaran tatap muka dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi yang memfasilitasi pelajar sebagai penyampai materi maupun sebagai tutor menggunakan konten *digital* dan secara operasional adalah aktivitas pembelajaran yang didukung infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan aplikasi dan aturan pengelolaan pembelajaran, serta konten *digital* yang merupakan bahan pengayaan pembelajaran tatap muka di kelas.

Media *konseling berbasis booklet digital* pada dasarnya mengandalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Di dalam buku Panduan Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT di perguruan tinggi, menurut Rusman (2011, p.4) yang dimaksud dengan media konseling berbasis *booklet* digital adalah "Aktivitas pembelajaran yang didukung oleh infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan aplikasi pengelolaan pembelajaran, menggunakan aturan tata kelola yang ditetapkan, dan menggunakan konten digital sebagai bahan pengayaan pembelajaran tatap muka di dalam kelas.

Media *Konseling berbasis booklet digital* bersifat informatif, desainnya yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga peserta didik bisa memahami dengan mudah apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran. *Booklet* sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien yang berisikan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

informasi-informasi penting, yang dirancang secara unik, jelas, dan mudah dimengerti, sehingga *booklet* ini menjadi media pendamping untuk kegiatan pembelajaran di kelas dan bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa.

Adanya *booklet* yang menarik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, minat, serta hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kita ketahui bahwa dalam proses pembelajaran buku sangat berperan besar sebagai sumber informasi, tetapi saat ini pelajar juga memiliki kecendrungan yaitu kurangnya minat untuk membaca buku jika buku tersebut tebal dan terlihat kurang menarik. Oleh sebab itu, perlu adanya usaha untuk menjadikan buku sebagai sesuatu yang menarik sehingga akan memberikan sugesti kepada mahasiswa untuk tertarik memiliki buku dan membacanya, seperti *booklet digital* ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengembangan Media Konseling Berbasis *Booklet Digital* dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Mahasiswa STKIP Andi Matappa".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model media konseling berbasis *booklet digital* yang dapat diterima melalui uji kegunaan, kelayakan, dan ketepatan dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa?

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

2. Bagaimana gambaran pelaksanaan konseling kelompok menggunakan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa?
3. Apakah pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* efektif dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah berdasarkan dari rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui model media konseling berbasis *booklet digital* yang dapat diterima melalui uji kegunaan, kelayakan, dan ketepatan dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa.
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan konseling kelompok menggunakan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa.
3. Untuk mengetahui keefektivan pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebuah produk media *Konseling berbasis booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa beserta panduannya sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan efektif sesuai tujuan dan sasaran penelitian.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

BAB II
KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Media *Booklet*

1. Pengertian Media *Booklet*

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Kemudian dalam bahasa Arab, media adalah perantara *wasaa ila* atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Definisi lain mengemukakan bahwa media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik terletak maupun audio-visual dan peralatannya. Demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca. Istilah "media" bahkan sering dikaitkan atau digantikan dengan kata "teknologi" yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa Inggris; *art*) dan *logos* (bahasa Indonesia; ilmu). Simamora (2014, p.12) menyatakan bahwa "Media merupakan alat yang membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya".

Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pengajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai: perluasan konsep tentang media, dimana teknologi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

bukan sekedar benda, alat, bahan, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan organisasi dan menejemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu. Seiring perkembangannya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat – alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi daya serap siswa. Indriana (2017, p.13) menyatakan bahwa "Media dalam proses belajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, photografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal".

Berdasarkan beberapa definisi di atas media adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Media adalah salah satu bahan ajar yang mempunyai manfaat bagi guru dan pelajar karena mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta mempermudah pelajar dalam menerima materi.

Permatasari (2015, p.37-38) "*Booklet* adalah media komunikasi yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa dan berbentuk cetakan, memiliki tujuan agar masyarakat yang sebagai objek dapat memahami pesan melalui media tersebut". *Booklet* biasanya terdiri dari 16-24 halaman dan berukuran 3,5 x 8,5 inchi. Tampilan sampul *booklet* biasanya menggunakan warna polos dan desain yang minim. Menurut French (2013, p.1), *"Booklet* adalah buku kecil yang dicetak antara 32-96 halaman. *Booklet* memiliki bahasan yang lebih terbatas, struktur sederhana, dan fokus pada satu tujuan".

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

Menurut Hapsari (2013, p.267) "*Booklet* merupakan media komunikasi yang termasuk dalam kategori media lini bawah (*below the line media*)". Sesuai sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan yang ditulis pada media tersebut berpedoman pada beberapa kriteria yaitu: menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, dan ringkas. Selain itu penggunaan huruf tidak kurang dari 10 pt, dikemas menarik dan kata yang digunakan ekonomis.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media *booklet* adalah alat bantu buku kecil yang terdiri atas 16-96 halaman yang disajikan dengan desain dan tampilan sederhana, menarik, berisi gambar dan tulisan dengan materi yang lebih terbatas dan dapat digunakan untuk mengedukasi pembaca yang digunakan dalam proses pembelajaran

2. Kelebihan dan Kelemahan Media *Booklet*

Menurut Hapsari (2013) media *booklet* memiliki beberapa keunggulan yaitu:

a. Dapat digunakan untuk belajar mandiri.
b. Pembaca dapat mempelajari isinya dengan santai.
c. Informasi dapar dibagikan dengan keluarga dan teman.
d. Mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan.
e. Mengurangi kebutuhan mencatat.
f. Dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relatif murah.
g. Awet.
h. Daya tampung lebih luas.
i. Dapat diarahkan pada segmen tertentu. (p.267)

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Ewles (2012) terdapat beberapa keunggulan *booklet* yaitu:

a. Dapat digunakan sebagai media belajar mandiri
b. Dapat dipelajari isinya dengan mudah
c. Dapat dijadikan informasi bagi keluarga dan teman
d. Mudah dibuat, diperbanyak, diperbaiki dan disesuaikan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

e. Mengurangi kebutuhan mencatat
f. Dapat dibuat dengan sederhana dan biaya relatif lebih murah
g. Tahan lama
h. Memiliki daya tampung lebih luas
i. Dapat diarahkan pada segmen tertentu (p.13)

Roza (2012, p.91) menyatakan bahwa *booklet* sebagai media cetak memiliki dua kelebihan dibandingkan dengan media lainnya yaitu dapat dipelajari setiap saat, karena didesain mirip dengan buku dan dapat memuat informasi relatif lebih banyak dibandingkan dengan poster". Selain itu media *booklet* termasuk media pembelajaran visual dapat meningkatkan pemahaman pelajar melalui penglihatan sebesar 75-87%.

Arsyad (2012), mengemukakan bahwa media *booklet* sebagai salah satu media cetakan memiliki kelebihan sebagai berikut.

a. Pelajar dapat belajar dan maju sesuai kecepatan masing-masing.
b. Dapat mengulang materi dan mengikuti urutan pikiran secara logis.
c. Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak dapat menambah daya tarik, memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format yaitu verbal dan visual.
d. Isi informasi media cetak dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah (p.38-39)

Selain kelebihan dan keunggulan *booklet* yang telah disebutkan di atas, *booklet* juga memiliki kelemahan. Menurut

Anderson (2014) menyatakan bahwa *booklet* memiliki beberapa kelemahan yaitu:

a. Perlu waktu yang lama untuk mencetak tergantung dari pesan yang akan disampaikan dan alat yang digunakan untuk mencetak
b. Sulit menampilkan gerak dihalaman
c. Pesan atau informasi yang terlalu banyak dan panjang akan mengurangi niat untuk membaca media tersebut
d. Perlu perawatan yang baik agar media tersebut tidak rusak dan hilang (p.87)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

Sedangkan menurut Roza (2012), *booklet* sebagai media cetak memiliki keterbatasan yaitu:

a. Mencetak medianya dapat memakan waktu beberapa hari sampai berbulan-bulan tergantung kepada kompleksnya pesan yang dicetak dan keadaan alat percetakan setempat
b. Mencetak gambar atau foto berwarna biasanya memerlukan biaya yang mahal
c. Sukar menampilkan gerak dihalaman media cetak
d. Pelajaran yang terlalu banyak disajikan dengan media cetak cenderung untuk mematikan minat dan menyebabkan kebosanan. Demikian juga desain pelajarannya harus benar-benar dipikirkan masak-masak
e. Tanpa perawatan yang baik, media cetak akan cepat rusak, hilang, atau musnah. (p.39-40)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *booklet* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan *booklet* adalah informasi yang diberikan melalui *booklet* dapat lebih lengkap, murah, praktis, mudah dipahami, dapat digunakan untuk belajar sendiri, mudah digunakan untuk mengulang materi, dan dapat dibawa kemana-mana. Adapun kelemahan *booklet* adalah membutuhkan waktu yang lama untuk membuatnya, mudah rusak jika dibuat dengan kualitas yang jelek, bersifat satu arah, dan keberhasilan penyampaian informasi melalui *booklet* tergantung dari minat dan daya baca pembaca. *Booklet* sebagai media pembelajaran untuk teknik kaitan apabila dilihat dari kelemahan dan kelebihan *booklet* secara umum, harus dirancang dan dibuat menarik, informatif, yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Sehingga *booklet* yang dibuat sebagai media pembelajaran ini mampu memaksimalkan kelebihan *booklet* dan menutupi kelemahan *booklet*.

3. Elemen Booklet

Menurut Simamora (2014, p.76) menyatakan bahwa media booklet adalah sebuah buku berukuran kecil 5,38”x8,27” (A5) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

bolak balik berisi mengenai tulisan dan gambar-gambar. Media pembelajaran *booklet* teknik kaitan ini akan dibuat menjadi media pembelajaran dalam bentuk cetak. Menurut Arsyad (2012, p.87-89) "Ada enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang media berbasis cetakan yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong". Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konsistensi. Konsistensi pada jarak spasi, format dari halaman ke halaman lainnya, jarak antara judul, baris pertama, garis samping dan antara judul dan teks utama. Spasi yang tidak sama dapat menyebabkan *booklet* kurang rapi dan dinilai buruk.
b. Format. Penggunaan format dengan satu kolom apabila menggunakan paragraf yang panjang dan menggunakan apabila menggunakan paragraf dengan tulisan pendek. Isi yang berbeda lebih baik dipisah dan dilabeli secara visual.
c. Organisasi. Penyusunan tampilan halaman dapat dibuat dan disusun menggunakan kotak-kotak untuk memisahkan bagian-bagian teks agar pelajar lebih mudah membaca dan memahami informasi yang disajikan.
d. Daya tarik. Bagian baru dari suatu bab atau materi baru diperkenalkan dengan cara berbeda. Hal ini dapat menarik perhatian dan memotivasi pelajar untuk membaca.
e. Ukuran huruf. Ukuran huruf suatu media cetak disesuaikan dengan pelajar, pesan dan lingkungannya. Ukuran huruf yang baik untuk teks adalah 12 pt, namun untuk *booklet* sendiri biasanya menggunakan ukuran 10 pt.
f. Ruang (spasi) kosong

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan "Penelitian pengembangan" (*Research and Development*). Menurut Borg and Gall (2003, p.129) yang dimaksud model penelitian pengembangan adalah "*A Process used develop and validate aducational product*), Setyosari (2013, p.222) mengungkapkan "Penelitian dan pengembangan ini kadangkala disebut juga sebagai suatu pengembangan berbasis pada penelitian atau disebut juga "*Research based development*". Penelitian ini muncul sebagai strategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan. *Research and development* juga bertujuan untuk menemukan pengentahuan baru melalui "*basic research*" atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui "*applied research*", yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan. Dalam penelitian ini *Research and development* dimanfaatkan untuk menghasilkan sebuah model konseling media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa.

Borg and Gall (2003,p.129) menjelaskan bahwa "Penelitian dan pengembangan atau *Research and development* dalam pendidikan adalah sebuah model pengembangan berbasis industri dimana temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian secara sistematis diuji

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

dilapangan, dievaluasi dan disempurnakan sampai mereka memenuhi kriteria tertentu, yaitu efektivitas dan berkualitas.

Selanjutnya Fasha (2015, p.82) berpendapat bahwa penelitian pengembangan sebagaimana dibedakan dengan pengembangan pembelajaran yang sederhana, didefenisikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan dan efektivitas.

Sementara itu Borg and Gall (2003, p.129) memberikan batasan tentang pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Penelitian pengembangan bukanlah penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan teori, melainkan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan atau mengambangkan suatu produk. Produk dalam kaitannya dengan pendidikan dan pembelajaran bisa berupa kurikulum, model sistem manajemen, sistem pembelajaran, bahan atau media pembelajaran dan lain-lain. Dengan dihasilkannya berbagai produk pendidikan atau pembelajaran, maka pihak-pihak yang berkepentigan tinggal menerapkan produk tersebut dalam kegiatan pendidikan atau pembelajaran. Untuk mengembangkan produk-produk pendidikan atau pembelajaran, perlu ditempuh melalui sebuah pendekatan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar produk-produk yang dihasilkan merupakan produk yang layak untuk dimanfaatkan dan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian pengembangan dalam pendidikan di Indonesia merupakan hal yang relatif baru. Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada produk, melalui penelitian pengembangan diharapkan dapat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

menjembatani kesenjangan antara penelitian yang lebih banyak berorientasi pada pengujian teori kearah penelitian yang berorientasi pada hasil berupa produk-produk yang dapat digunakan oleh pengguna. Produk-produk yang dihasilkan oleh penelitian pengembangan menjadikan para pengguna tinggal mengimplementasikan produk hasil penelitian dalam aktivitas pendidikan.

Produk-produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan meliputi materi-materi yang diantaranya adalah: materi tentang pelatihan untuk dosen, materi belajar untuk mahasiswa, media pembelajaran untuk mempermudah belajar mahasiswa, serta sistem belajar. Penelitian pengembangan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah, setiap tahap pengembangan dilakukan secara benar agar dapat dihasilkan produk yang baik dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna.

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan model pengembangan prosedural, yaitu model yang bersifat deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk tertentu (Setyosari, 2013). Berdasarkan strategi pengembangan yang dikemukakan oleh borg and Gall (2013, p.89) ada beberapa langkah atau tahapan dalam penelitian pengembangan, yakni terdiri dari:

1. Penelitian awal dan pengumpulan informasi
    a) Analisis kebutuhan
    b) Studi literatur
    c) Merumuskan masalah
2. Perencanaan pengembangan
3. Pengembangan produk awal

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

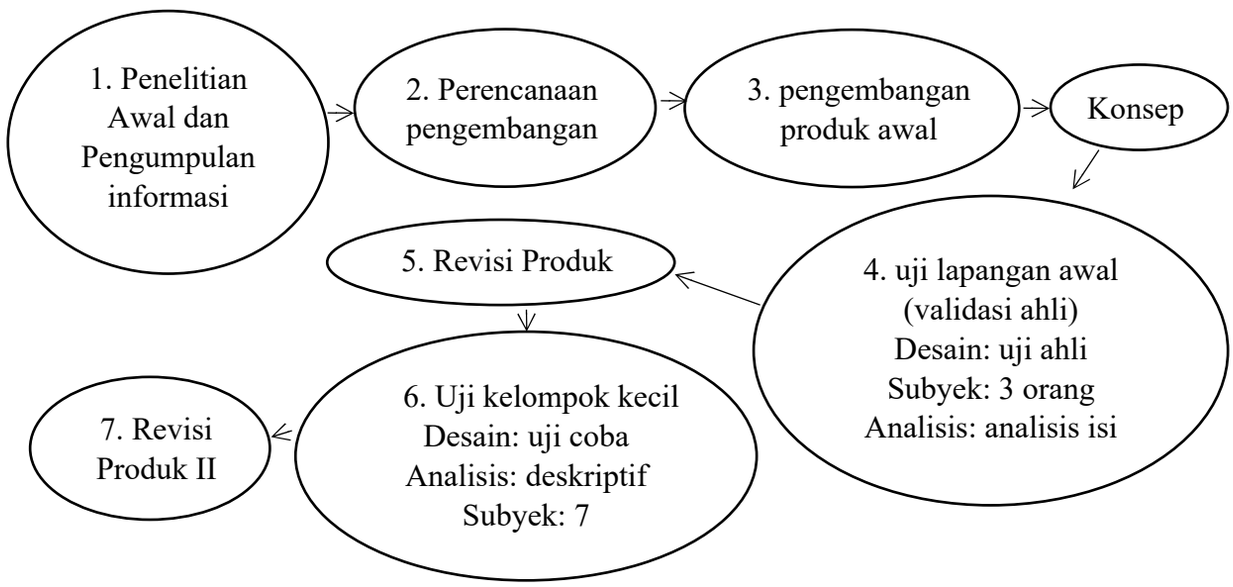
4. Uji lapangan awal (validasi ahli)
5. Revisi I
6. Uji coba kelompok kecil (7 orang Mahasiswa)

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan ini dilakukan pada mahasiswa STKIP Andi Matappa yang terlebih dahulu diadakan penelitian untuk memperoleh data informasi, dan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 hingga Januari 2022.

C. Prosedur dan Tahapan Pengembangan

Prosedur yang akan dilalui dalam penelitian pengembangan media *booklet* melalui layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa dalam penelitian ini mengacu menurut Borg and Gall dengan modifikasi yakni tujuh langkah dan diharapkan produk ini dapat valid, praktis dan efektif.



Gambar 3.1 Langkah Penelitian Pengembangan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

Berikut uraian langkah-langkah prosedur penelitian pengembangan menurut Borg and Gall (2003, p.129) yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian & Pengumpulan Informasi Awal

Peneliti melakukan studi pendahuluan atau studi eksploratif untuk mengkaji, menyelediki, dan mengumpulkan informasi. Langkah ini meliputi kegiatan-kegiatan seperti: analisis kebutuhan, kajian pustaka, observasi awal di kelas, identifikasi permasalahan yang dijumpai pada pembelajaran, dan juga menghimpun data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran.

2. Perencanaan

Peneliti membuat rencana desain pengembangan produk. Aspek-aspek penting dalam rencana tersebut meliputi produk tentang apa, tujuan dan manfaatnya apa, siapa pengguna produknya, mengapa produk tersebut dianggap penting, dimana lokasi untuk pengembangan produk dan bagaimana proses pengembangannya.

3. Pengembangan Format Produk Awal

Peneliti mulai mengembangkan bentuk produk awal yang bersifat sementara (hipotesis). Produk yang dibuat lengkap dan sebaik mungkin, seperti kelengkapan komponen-komponen program, petunjuk pelaksanaan (juklak), petunjuk teknis (juknis), contoh-contoh soal atau latihan, media pembelajaran yang akan digunakan, dan sistem penilain.

4. Uji lapangan Awal (validasi ahli)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian dan pembahasan ini akan dikemukakan tentang pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa STKIP Andi Matappa. Penelitian pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa ini akan melaksanakan tiga komponen kegiatan yakni:

1. Pra Pengembangan Model
2. Pengembangan Model
3. Pasca Pengembangan Model

Pada proses pelaksanaan kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg and Gall. Adapun uraian secara jelas yakni:

1. Pra Pengembangan Model

Rangkaian kegiatan dalam penyusun model diawali dengan assesment kebutuhan. Assesment kebutuhan dilakukan untuk mengetahui gambaran awal pelaksanaan layanan konseling kelompok yang diberikan oleh peneliti kepada mahasiswa, serta untuk mengetahui perilaku menyontek mahasiswa.

a. Analisis kebutuhan

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di STKIP Andi Matappa, diperoleh informasi bahwa belum ada program-program yang bertujuan untuk membantu mengurangi perilaku menyontek mahasiswa. Program-program yang dimaksud dapat berupa kegiatan bimbingan konseling yang membantu untuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

mengurangi perilaku menyontek mahasiswa dengan menggunakan media digital yang praktis, efektif, dan efisien sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mengurangi perilaku menyontek yang dimilikinya.

Dari hasil survei melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan diketahui bahwa kegiatan layanan bimbingan konseling menggunakan media *booklet* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa biasanya diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk teguran atau jika menggunakan media *booklet* (buku saku) maka akan berbentuk print out/fisik, dimana mahasiswa sering kali malas untuk membaca buku dalam bentuk print out/fisik, sehingga informasi yang diberikan tidak tertangkap jelas oleh mahasiswa dikarenakan adanya rasa malas untuk membaca *booklet* tersebut. Hal inilah yang akhirnya membuat peneliti melakukan penelitian pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa STKIP And Matappa. Penelitian ini juga mendapat sambutan yang antusias dari dosen pembimbing dan dosen bimbingan konseling di STKIP Andi Matappa.

b. Penelitian dan pengumpulan informasi

1) Karakteristik mahasiswa

Hasil analisis yang kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya di dasarkan pada asumsi-asumsi dalam menganalisis kebutuhan saja tetapi juga pada hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, dengan menggunakan teknik *survey* melalui angket atau kuesioner yang diberikan pada 7 mahasiswa di STKIP Andi Matappa.

Dari hasil angket atau kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa STKIP Andi Matappa, diperoleh hasil yakni masih banyak mahasiswa yang melakukan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

perilaku menyontek, sehingga mereka sangat membutuhkan adanya suatu layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan media konseling berbasis *booklet digital* untuk membantu mengurangi perilaku menyontek mahasiswa, agar kedepannya mahasiswa dapat menjadi pribadi yang jujur.

Selanjutnya dari hasil observasi awal di STKIP Andi Matappaa, ditemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang melihat catatan kecil, memanfaatkan teknologi seperti HP, membuka catatan pelajaran, saling tukar jawaban dengan teman, saing memberi isyarat/kode dengan teman, membiarkan teman melihat jawabannya, dan memberikan jawaban kepada temannya. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak mahasiswa yang memiliki melakukan perilaku menyontek sehingga mereka membutuhkan suatu layanan bimbingan konseling yang dapat membantu mereka dalam mengurangi perilaku menyontek mereka.

Adapun hasil wawancara dengan dosen STKIP Andi Matappa adalah sebagai berikut:

a) Mahasiswa hanya diberikan peringatan lewat lisan jika melakukan perilaku menyontek.
b) Media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di perguruan tinggi sangat diperlukan.
c) Dengan adanya media konselig berbasis *booklet digital* tentu saja dapat memudahkan dosen dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen STKIP Andi Matappa, dapat disimpulkan bahwa pemberian media konseling berbasis *booklet digital* mengenai perilaku menyontek masih sangat kurang dilaksanakan. Pemberian media konseling

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

berbasis *booklet digital* mengenai perilaku menyontek kepada mahasiswa sangat jarang dilakukan. Maka dengan dikembangkannya media konseling berbasis *booklet digital* diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam mengurangi perilaku menyonteknya.

2) Studi literatur

Dalam pelaksanaan studi literatur, peneliti melakukan pengumpulan materi mengenai pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa. Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dalam megurangi perilaku menyontek mahasiswa juga dijadikan referensi oleh peneliti. Selanjutnya hasil dari studi literatur yang telah dilakukan baik itu tujuan ataupun manfaat yang akan diterima, diadopsi ke dalam pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa.

Berdasarkan berbagai literatur yang telah diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa merupakan salah satu cara yang tepat untuk membantu siswa dalam mengurangi perilaku menyontek yang dilakukannya. Melihat bahwa dalam pemberian media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa banyak manfaatnya, maka berdasarkan literatur-literatur tersebut peneliti berharap agar pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* mampu membantu mahasiswa dalam mengurangi perilaku menyontek yang dilakukannya.

3) Merumuskan masalah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

Merujuk pada hasil assesmen kebutuhan pada mahasiswa dan dosen di STKIP Andi Matappa, maka dianggap penting untuk melaksanakan pemberian program atau model pengembangan konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa. Oleh karena itu, model pengembangan konseling ini dapat dijadikan rujukan bagi tenaga pengajar dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa.

c. Perencanaan pengembangan

Pada tahap perencanaan pengembangan model, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada dosen atau tenaga pengajar terkait pengembangan model konseling yang biasanya diberikan kepada mahasiswa STKIP Andi Matappa. Kemudian dari kegiatan tersebut dapat di ketahui hambatan-hambatan yang ditemui oleh dosen atau tenaga pengajar. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, kegiatan layanan yang telah diberikan oleh tenaga pengajar kemudian di evaluasi dan dikembangkan media konseling yang didasarkan pada hasil analisis kebutuhan mahasiswa terhadap media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa.

Pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* ini dapat membantu mahasiswa dalam mengurangi perilaku menyontek juga mempermudah dosen atau tenaga pengajar dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling karena dilengkapi dengan panduan penggunaannya.

Perencanaan pengembangan yang dimaksudkan merupakan hal-hal yang dipersiapkan untuk membuat media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa yaitu:

1) Jenis kegiatan pada tahap perencanaan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengembangan Media Konseling Berbasis *Booklet Digital* dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Mahasiswa STKIP Andi Matappa", maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Model media konseling berbasis *booklet digital* yang diterima dalam penelitian ini yaitu media konseling berbasis *booklet digital* beserta panduan penggunaannya, dimana *booklet digital* dengan judul "Menghapus Budaya Menyontek, Menyelematkan Generasi Muda" memuat materi mengenai pengertian, ciri-ciri, faktor penyebab, dampak dan cara mengatasi kebiasaan menyontek, dan panduan penggunaannya memuat tentang langkah-langkah membuat *booklet digital* beserta skenario kegiatan yang dilakukan selama penelitian. Berdasarkan hasil penilaian aksepbilitas pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* beserta panduannya yang dilakukan oleh tiga orang ahli yang meliputi uji kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan isi materi, rata-rata memiliki tingkat aksepbilitas yang sangat baik bagi akademisi maupun mahasiswa, artinya pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa beserta panduan penggunaannya dinilai valid dan praktis dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa.
2. Gambaran pelaksanaan konseling kelompok menggunakan media konseling berbasis *booklet digital* memberikan pengaruh yang postif dalam mengurangi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

perilaku menyontek mahasiswa STKIP Andi Matappa, yang terlihat dari aspek-aspek yang diobservasi pada saat pemberian treatment (perlakuan) yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan keaktifan pada setiap pertemuan mengindikasikan bahwa mahasiswa menerima pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa.

3. Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon signed rank test, pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* efektif dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa media konseling berbasis *booklet digital* baik dari segi konseptual maupun dari segi praktis memiliki kelayakan untuk diimplementasikan dilembaga-lembaga pendidikan. Dari segi pengembangan ilmu, media konseling berbasis *booklet digital* dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.
2. Media konseling berbasis *booklet digital* ini didasarkan pada kebutuhan akan adanya suatu model yang dapat digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam membantu pelajar dalam mengurangi perilaku menyontek yang dilakukannya. Berdasarkan pertimbangan kebutuhan dan masalah tentang perilaku menyontek maka hasil penelitian ini direkomendasikan untuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

dilaksankan di lembaga Pendidikan agar dapat membantu konselor dalam membantu pelajar mengurangi perilaku menyontek yang dilakukannya.

3. Model media konseling berbasis *booklet digital* ini baru dikembangkan dan diujicobakan pada sebagian kecil mahasiswa, oleh karena itu para peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk dapat menelaah atau mengembangkan dan mengujicobakan model media ini pada sasaran-sasaran yang lebih beragam dan luas. Dari kajian literatur diperoleh bahwa *booklet digital* beserta panduan ini digunakan dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa.

   Bagi penelitian lanjutan disarankan untuk dapat melakukan uji aktivitas terhadap panduan tersebut agar diperoleh keyakinan empiric yang tinggi terhadap panduan.

   Penelitian ini menggunakan uji kelompok kecil atau kelompok terbatas yaitu 7 orang mahasiswa, maka selanjutnya direkomendasikan kepada calon peneliti-peneliti yang ingin mengkaji perilaku menyontek lebih lanjut, dapat menggunakan populasi dan sampel yang lebih banyak agar tingkat efektivitas yang dicapai dapat lebih menyeluruh di tiap tempat penelitian, baik di lingkungan sekolah, universitas ataupun instansi-instansi pendidikan lainya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

DAFTAR PUSTAKA

Anderson. (2014). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*). Pustaka Pelajar.

Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.

Arsyad. (2012). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.

Borg, W. R & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: An Introduction Fifth Edition*. Longman

Darmoko, (2012), *Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As- Singkili*. Lectura Press.

Depdiknas, (2002)*, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka

Fasha. (2015). *Educational Research An Introduction*. Longman.

French. (2013). *How To Write succesfull how to Booklet, England UK*. The Endless Bookcase.

Hapsari, C. M. (2013). Efektivitas Komunikasi Media Booklet "Anak Alami" Sebagai Media Penyampai Pesan Gentle Birthing Service. *Jurnal E-Komunikasi*. 1(3), 264-275. http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/940.

Hartanto. (2012). *Bimbingan Dan Konseling Menyontek*. Indeks Jakarta.

Imtihana, dkk. (2014). Pengembangan Buklet Berbasis Penelitian Sebagai Sumber Belajar Materi Pencearan Lingkungan di SMA. *Unnes Journal of Biology Education*. Vol. 3 (2), 187. https://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/ujbe/4459.

Indriana. (2017). Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Diva Press.

Jannah. (2018). Efektifitas Teknik Behavior Contract Dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa Di Man 4 Aceh Besar. *Skripsi*.

Perdana. (2013). Pengembangan Buku Digital Interaktif (BUDIN) Berbasis Creative Suite Pada Materi Genetika Di SMK. *Jurnal Biologi Education.* Semarang.

Permatasari. (2015). *Penerapan Media Mind Mapping Program Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 4 Surakarta*. Universitas 11 Maret, Surakarta.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.

Rahmawati. (2013). Pengembangan Buku Saku IPA Terpadu Bilingual Dengan Tema Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sebagai Bahan Ajar Di MTS. *Jurnal Edukatif*. Semarang.

Roza. (2012). *Media Gizi Booklet, Poltekkes Kemenkes RI.*

Rusman. (2011). *Patologi Sosial*. Bumi Aksara.

Santrock. (2003). *Perkembangan Anak. Edisi 11*. Erlangga.

Setyosari. (2013). *Metode Penelitian dan Pendidikan (Cetakan Ketiga),* Prenada Media Grup.

Simamora. (2014). *Teknologi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Stivani, dkk. (2015). *Evaluasi Media Pembelajaran Berbasis ICT (Validitas, Praktikitalitas, dan Efektifitas)*. Universitas Negeri Padang.

Wiworo dan Suharnan, 2012, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Alfabeta.

W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti (2012), *Bimbingan dan Konseling di Instansi Pendidikan*, Media Abadi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

Lampiran 1. Need Assesment

PENGEMBANGAN MEDIA KONSELING BERBASIS *BOOKLET DIGITAL* DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA

Diisi oleh mahasiswa

Nama :

NPM :

No. HP :

Pengantar

Angket sederhana ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan mengenai penembangan media konseling berbasis *Booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa, untuk keperluan tersebut dimohon kesediaan mahasiswa untuk mengisi angket ini. Atas perhatian dan perkenannya kami ucapakan terima kasih.

Petunjuk

Berilah tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban menurut anda yang paling benar dan sesuai atau cenderung, sesuai dengan fakta yang terjadi dikampus pada pertanyaan berikut ini:

1. Apakah model media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa harus ada?

   ☐ Ya ☐ Tidak

2. Apakah model media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek penting dilaksanakan di kampus?

   ☐ Sangat penting ☐ penting

   ☐ Kurang penting ☐ Tidak penting

3. Bagaimana bentuk pelaksanaan model media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa harus ada?

   ☐ Layanan individu

   ☐ Layanan kelompok

   ☐ Layanan klasiskal

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

4. Hal-hal apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan model media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa?
   - ☐ Belum ada model
   - ☐ Tenaga profesional
   - ☐ Tidak ada waktu
5. Apakah model media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek dibutuhkan di kampus?
   - ☐ Sangat dibutuhkan
   - ☐ Dibutuhkan
   - ☐ Kurang dibutihkan
   - ☐ Tidak dibutuhkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

Lampiran 2. Kisi-kisi Angket Uji Coba Perilaku Menyontek

KISI-KISI ANGKET UJI COBA PERILAKU MENYONTEK

Variabel	Indikator	Deskriptor	Favorable	Unfavorable	Jml
Kebiasaan Menyontek	*Indivialistic Planned*	Menulis contekan/ Melihat Catatan kecil	1, 6	3, 8	4
		Memanfaatkan teknologi seperti HP	5, 2	7, 4	4
	Individualistic-Opportunistic	Membuka catatan pelajaran	9, 14	11, 16	4
	Social Active	Saling tukar jawaban dengan teman	13, 10	15, 12	4
		Saling memberi isyarat/kode dengan teman	17, 22	19, 24	4
	Social Passive	Membiarkan teman melihat jawabannya	21, 18	23, 28	4
		Memberikan jawaban Kepada teman	25, 26	27, 20	4
Jumlah			14	14	28

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) ANDI MATAPPA
2021

PENGEMBANGAN MEDIA KONSELING BERBASIS *BOOKLET DIGITAL* DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA STKIP ANDI MATAPPA

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan guna pemenuhan tugas akhir pendidikan maka perkenankanlah saya memohon kesediaan Anda meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian dan identitas pribadi yang sudah tersedia dalam skala penelitian.

Angket penelitan ini berisi beberapa pernyataan yang saya harapkan dapat diisi dengan sejujur-jujurnya, sesuai dengan kondisi yang Anda rasakan saat ini. Dalam hal ini semua pilihan adalah benar dan tidak ada jawaban salah.

Hasil dari angket penelitian akan dipergunakan untuk kepentingan akademik, sehingga semua informasi diri Anda akan terjamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

DEWI ARIANI

ANWAR

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

ANGKET PERILAKU MEYONTEK (UJI COBA)

A. IDENTITAS DIRI

Nama :

NPM :

B. PETUNJUK

1. Baca dan pahami setiap pernyataan
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda
3. Berilah tanda (V)pada pilihan jawaban dari pernyataan yang anda pilih
4. Adapun pilihan jawaban yang anda pilih

   SS, apabila pernyataan Sangat Sesuai dengan keadaan yang Anda lakukan.

   S, apabila pernyataan Sesuai dengan keadaan yang Anda lakukan.

   TS, apabila pernyataan Tidak Sesuai anda lakukan.

   TP, apabila pernyataan Sangat Tidak Sesuai Anda Lakukan.
5. Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh terhadap nilai atau kedudukan anda di sekolah

C. CONTOH

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Biasanya saya tidak suka menunda suatu tugas			V	

***********Selamat Mengerjakan*********

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sering membuka kertas kecil yang berisi contekan.				
2	Walaupun materi sulit, saya tidak akan menggunakan HP saat ujian.				
3	Meja dan kursi dijadikan alat untuk menulis contekan disaat ujian.				
4	Saya memanfaatkan data dari HP untuk menjawab soal ujian.				
5	Saya akan chatting dengan teman saya di whatsapp untuk meminta jawaban pada saat ujian sedang berlangsung.				
6	Saya tidak melihat contekan di kertas kecil pada saat ujian.				
7	Saya diam-diam membuka HP jika tidak bisa menjawab soal.				
8	Sebelum ujian berlangsung saya sudah menyiapkan contekan di kertas kecil dan berusaha melihatnya.				
9	Pada saat ujian *close book*, saya akan menjauhkan catatan-catatan agar tidak bisa menyontek.				
10	Saya merasa cemas dan gelisah jika bekerjasama dengan teman saat ujian.				
11	Walaupun ujian bersifat *close book,* saya merasa sangat senang apabila bisa membuka buku catatan.				
12	Saya akan bekerja sama dengan teman sebelah jika tidak ada dosen pengawas saat ujian.				
13	Jika sedang ujian berlangsung saya akan bekerja secara individu.				
14	Saya merasa cemas jika saya bisa membuka buku catatan pada ujian.				
15	Saya bekerjasama saat ujian supaya mendapat nilai				

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

	bagus.				
16	Saya memilih duduk paling belakang supaya bebas melihat buku catatan sewaktu ujian tutup buku.				
17	Saya menggunakan kode yang mudah dimengerti teman ketika bertanya tentang jawaban				
18	Jika saya mengalami kesulitan menjawab ujian, saya akan membiarkan kertas ujian kosong daripada bertanya kepada teman sebelah saya.				
19	Saya akan menggunakan kode-kode tertentu untuk saling menukarkan jawaban dengan teman pada saat ujian				
20	Saya tidak ikut-ikut meskipun teman-teman saling melihat jawaban satu sama lain.				
21	Saya akan menutupi kertas jawaban agar tidak dapat dilihat oleh teman sebelah.				
22	Saya tidak akan memberikan jawaban saya kepada teman sebelah walaupun dengan melempar kertas kecil.				
23	Saya membiarkan teman sebelah melirik jawaban saya.				
24	Saya menggunakan jari tangan dalam memberikan jawaban kepada teman saat ujian.				
25	Saya tidak ingin memberi jawaban pada teman saat ujian dengan cara memilih tempat duduk di depan.				
26	Saya berpura-pura tidak mendengar jika dipanggil saat ujian untuk diminta jawaban.				
27	Saya akan memberikan jawaban kepada teman jika diminta.				
28	Teman saya melihat dan menyalin semua jawaban di kertas ujian saya.				

**********Selesai**********

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

Lampiran 3. Tabel Hasil Angket Uji Coba

TABEL HASIL ANGKET UJI COBA

NO.		No. Item Angket																												JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
No. Urut Mahasiswa	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	76
	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	81
	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	73
	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	79
	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	78
	6	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	4	3	58
	7	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	79
JUMLAH		20	18	19	19	22	21	19	20	22	19	22	21	21	20	23	21	21	24	20	24	25	21	23	19	20	22	23	20	524

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DEWI ARIANI ANWAR, lahir di Bontowa Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan pada tanggal 04 Desember 1991. Anak kedua dari 6 bersaudara dari pasangan suami – istri Anwar Sade dan Salwiah. Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negei 8/18 Bontowa dan lulus pada tahun 2004, kemudian penulis putus sekolah. Pada tahun 2011, penulis melanjutkan Pendidikan SMP paket B, dan pada tahun 2017 penulis melanjutkan Pendidikan SMA Paket C di Pangkep. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (S-1), Program Studi Bimbingan dan Konseling, STKIP Andi Matappa, dan menamatkan pendidikannya pada tahun 2022.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5KAxaoo-2FaTtrPAvwH54Q